

## HUBUNGAN PENDIDIKAN INTERVENTIF DENGAN *CIVIC DISPOSITION* PESERTA DIDIK PADA SISTEM PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID-19 KELAS VII SMPIT NUR HIDAYAH SURAKARTA

**Novita Icha Sulistiana\*, Hassan Suryono, Moh. Muchtarom**

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Sebelas  
Maret, Surakarta, Indonesia  
Jl. Ir. Sutami No.36, Kentingan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126

E-mail: [novitaicha1197@gmail.com](mailto:novitaicha1197@gmail.com)

### ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel Pendidikan interventif dengan *Civic Disposition* Peserta Didik Pada Sistem Pembelajaran daring di Masa Pandemi Covid-19 Kelas VII SMPIT Nur Hidayah Suarakarta. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bersifat korelasional. Populasi mencakup seluruh peserta didik kelas VII SMPIT Nur Hidayah Suarakarta dengan jumlah 176 peserta didik dan seluruh orang tua atau wali murid kelas VII SMPIT Nur Hidayah Suarakarta sebanyak 176 orang tua atau wali murid. Sampel dalam penelitian ini di ambil secara acak atau *Random Sampling* diperoleh sejumlah 44 peserta didik beserta orang tuanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan wawancara sebagai studi pendahuluan. Uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Teknik analisis data adalah analisis korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Pendidikan Interventif dengan *Civic Disposition* Peserta Didik Pada Sistem Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Kelas VII SMPIT Nur Hidayah Suarakarta yang dibuktikan dengan hasil perhitungan korelasi *Product Moment* r hitung > r tabel yaitu ( $0,438 > 0,297$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif. Selanjutnya dibuktikan dengan uji signifikansi menggunakan uji keberartian koefisien korelasi (uji t) sehingga diperoleh t hitung  $3,158 > t$  tabel  $1,684$  yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan interventif dengan *civic disposition* peserta didik pada sistem pembelajaran daring masa pandemi covid-19.

**Kata kunci:** Pendidikan Interventif, Civic Disposition, Sistem Pembelajaran Daring

### PENDAHULUAN

Fungsi dari sistem pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan watak warga negara yang bermartabat. Dalam membangun watak atau karakter warga negara yang baik merupakan fungsi dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pendidikan Kewarganegaraan atau *civics*

*education* mengemban misi untuk membentuk peserta didik agar kelak menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berwatak sebagai penjamin keberlangsungan bangsa dan negara (Budi, 2017: 18).

Menjadi warga negara yang baik dan demokratis merupakan esensi dari Pendidikan Kewarganegaraan sehingga mengarah pada pendidikan yang

partisipatif, bermutu, bertanggung jawab. Aspek-aspek kompetensi yang terdapat pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mencakup pertama, *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan) yaitu memiliki pengetahuan kewarganegaraan dan kebangsaan. Kedua, *civic disposition* (watak atau karakter kewarganegaraan) yaitu menerapkan pengetahuan kebangsaan dan kewarganegaraan yang telah didapat untuk di implementasikan pada kehidupan sehari-hari. Ketiga, *civic skills* (keterampilan kewarganegaraan) yakni pada tingkatan ini mampu mengaplikasikannya dalam bentuk keterampilan yang nantinya dapat bermanfaat bagi orang banyak, seperti orang-orang yang berperan dalam pembuat kebijakan publik, mengawasi jalannya pemerintahan, serta seperti aktivis-aktivis lembaga swadaya masyarakat. Kemudian ketiga aspek tersebut analog dengan pengembangan kemampuan peserta didik yang meliputi ranah kognitif, psikomotorik dan afektif yang merupakan konsep dari Benjamin S. Bloom.

*Civic disposition* atau watak kewarganegaraan termasuk domain afektif, menurut Camelia & Puspa (2016: 17) domain afektif tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan kognitif dan domain psikomotorik, sehingga perlunya peningkatan dan mengembangkan domain afektif. Salah satu dari domain afektif

yaitu sikap, maka dari itu diperlukan untuk mengetahui sikap/watak kewarganegaraan yang harus dimiliki, khususnya bagi peserta didik mengetahui sikap/watak kewarganegaraan yang harus dimiliki, khususnya bagi peserta didik.

Tanggung jawab pada mata pelajaran PPKn tidak hanya meningkatkan rata-rata partisipasi, namun juga untuk memelihara partisipasi tanggung jawab dan kompeten yang berdasar pada kesadaran moral, reflektif inkuiri, dan pengetahuan. Dalam hal tersebut, PPKn harus dapat mencapai pembentukan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) yaitu pendidikan yang membentuk karakter, kemudian diimplementasikan oleh guru dan peserta didik dengan tujuan penyampaian PPKn adalah menciptakan karakter peserta didik yang baik, bukan hanya dalam teori tapi juga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, dalam hal ini masuk ke dalam ranah afektif.

Namun pada kenyataannya dalam pembentukan *civic disposition*, Luly (2019: 3) menyatakan: Lebih banyak siswa yang hanya menguasai salah satu komponen saja, seperti *civic knowledge* tanpa dibarengi dengan *civic disposition* dan *civic skill* yang baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai ranah kognitif kelas X IPA 1-4 lebih tinggi dengan presentase 64% dibanding dengan data nilai ranah afektif kelas X IPA 1-4 dengan presentase 36%. Pada saat wawancara dengan guru

PPKn di SMA N 1 Teras Boyolali menyebutkan terdapat siswa yang memiliki nilai afektif atau sikap rendah dengan pre-setase 12%-25%. Padahal pada mata pelajaran PPKn dimensi yang esensial dan paling substantif adalah *civic disposition* atau kewarganegaraan.

Pada masa pandemi Covid-19 mempengaruhi segala aspek kehidupan, banyak terjadi perubahan-perubahan pada segala aspek kehidupan, tidak terkecuali pendidikan. Kondisi pandemi covid-19 peran dan posisi aspek pendidikan adalah sangat krusial (Wahdiyono, 2020: 52). Demi menghindari penularan dan penyebaran Covid-19 maka kegiatan di sekolah ditiadakan. Tidak adanya pembelajaran secara langsung di sekolah digantikan pembelajaran dari rumah dengan mengubah sistem belajar mengajar yakni dengan pembelajaran dalam jaringan atau secara online. Pengelola sekolah, peserta didik, orang tua dan guru harus bermigrasi ke sistem pembelajaran digital atau online, yang lebih dikenal *e-learning* atau dikenal dengan "Pembelajaran Daring" di Indonesia (Wahdiyono, 2020: 52).

Menurut Chappel (Made, 2010: 27) sistem pembelajaran merupakan gambaran pendekatan yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pendekatan pada sistem pembelajaran menurut Vaatstra &

Vries (Made, 2008:28) saling berhubungan atau saling berinteraksi dengan lingkungan belajar yang berkaitan dengan aspek sosial, pedagogi, psikologi, serta berdampak terhadap pembentukan pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Sebagai suatu sistem berdasarkan pendapat Nuryani (2017: 5) dijelaskan bahwa sistem pembelajaran memiliki komponen-komponen yang saling mendukung demi mencapai tujuan dan hasil yang komprehensif dan menjalankan peran dan fungsinya. Sebuah sistem tersebut akan berhasil apabila anggota di dalamnya atau komponen-komponennya diberdayakan. Sehingga seluruh komponen yang terkait dengan sistem pembelajaran perlu mampu memahami peran dan kontribusinya dalam peningkatan kompetensi peserta didik.

Pembelajaran Daring merupakan metode atau konsep pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital, berbasis komputer sehingga dalam sistem pendidikan adanya proses pembelajaran di tempat yang saling terpisah antara satu individu dengan yang lain dan dengan waktu kapan saja dengan dukungan teknologi. Pembelajaran dalam jaringan (daring) yang dilakukan diluar lingkungan sekolah yang sifatnya jarak jauh, hal ini berkaitan dengan tugas, tanggung jawab ekstra, dan tantangan bagi guru, Wayan (2020: 9) guru perlu

mampu menciptakan lingkungan pembelajaran dalam upaya perkembangan moral, etika, tanggung jawab dan karakter peserta didik. Kesalahan yang sering terjadi pada saat pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 menurut Muhammad (2020: 43) adalah pembelajaran yang diberikan guru berbeda dengan pembelajaran saat tatap muka di sekolah, pembelajaran daring tidak sama baiknya dengan pembelajaran tatap muka di sekolah. Dalam pembelajaran daring guru dinilai hanya memberikan tugas yang dijadikan ukuran pencapaian peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik kurang dalam penerapan tanggung jawab dan mandiri karena proses dalam menjawab dan mengerjakan tugas yang diberikan mengandalkan teman atau mengandalkan google.

Peran sekolah yang strategis dalam pendidikan nilai, Ida (2010:30) menyatakan faktanya sekolah tidak dapat berperan sendirian. Peranan besar perlu dilakukan oleh orang tua dalam melakukan pendampingan peserta didik saat kegiatan belajar. Terutama pada pembelajaran jarak jauh di era pandemi Covid-19, peserta didik melakukan pembelajaran dari rumah, sehingga intensitas bertemu dan berkumpul dengan orang tua pun juga semakin tinggi.

Berdasar dari pendapat Munandar (Nunung, 2014:66) bahwa fungsi keluarga termasuk ke dalam kontrol sosial, dalam

hal ini keluarga merupakan fungsi social yang begitu penting dalam pembentukan individu memiliki moral yang baik. Menempatkan orang tua sebagai partner dalam pendidikan karakter begitu penting untuk memperkuat penanaman karakter pada peserta didik. Pendidikan Interventif merupakan perlakuan dan peran orang tua dalam mendidik anak, menurut Ida (2011:15) hal ini mengindikasikan bahwa perlunya latar belakang pendidikan, agama, dan pengetahuan sosial bagi orang tua agar nantinya dapat ditransformasikan kepada anak, sebagai upaya untuk mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan keseharian, dimana tipe orang tua terdiri dari otoritatif, permisif dan otoritarian.

Program sekolah berupa pendidikan interventif yang di dalamnya melibatkan orang tua memiliki peranan yang strategis. Pada pendidikan Interventif mengindikasikan bahwa orang tua perlu memiliki pengetahuan yang nantinya akan ditransformasikan pada anaknya dalam bentuk penanaman karakter, pada pembelajaran PPKn yaitu dalam penanaman *civic disposition* atau karakter kewarganegaraan. Pengetahuan yang didapatkan orang tua mengenai pengasuhan, pemahaman perkembangan peserta didik, penanaman karakter dan moral di dapat dari program sekolah yang termasuk dalam rangkaian dalam pendidikan interventif tersebut.

Komunikasi yang baik antara sekolah, keluarga dan peserta didik merupakan syarat penting dalam perkembangan peserta didik dalam hal pendidikan., menurut Loudova, dkk (Lyubitskaya & Shakarova, 2018: 197) keterlibatan orang tua merupakan kontribusi dalam mendorong prestasi peserta didik, mempengaruhi prestasi perilaku secara positif peserta didik di kelas, mendorong motivasi dan harga diri serta minat peserta didik dalam pendidikan. Selain itu menurut pendapat Elam, dkk (Gordon, dkk, 1996:56) mengungkapkan orang tua perlu menekan anaknya untuk berperilaku jujur, memiliki rasa hormat, demokrasi,

ketekunan, keadilan, kasih sayang dan kesopanan, sebagai pendidikn karakter, karena penanaman sifat-sifat tersebut adalah kewajiban orang tua.

Oleh karena itu peneliti fokus terhadap kesinambungan dan keterkaitan dari peran serta orang tua dalam pendidikan atau disebut pendidikan interventif yang diterapkan pada SMPIT Nur Hidayah Surakarta dengan karakter kewarganegaraan, dalam penerapannya memfokuskan pada substansi materi yang telah dipelajari yaitu berkaitan dengan Kompetensi Dasar 2.2 “Mematuhi norma- norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan”. Pendidikan Interventif atau peran serta orang tua dianggap dibutuhkan dalam menanamkan nilai

dan karakter pada anaknya. Terlebih dengan pembelajaran jarak jauh menjadikan tantangan bagi guru PPKn untuk transfer karakter kewarganegaraan dengan fokus pada aspek afektif yakni sikap patuh terhadap norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat untuk mewujudkan keadilan, apalagi di masa pandemi seperti ini ada beberapa aturan baru yang perlu dipatuhi dalam berhubungan dengan orang lain. Selain itu juga berdasar dari pendapat Munandar (Nunung, 2014:66) bahwa fungsi keluarga termasuk ke dalam kontrol sosial, dalam hal ini keluarga merupakan fungsi sosial yang sangat penting dalam membentuk individu yang bermoral.

Peran orang tua dalam menanamkan civic disposition atau karakter kewarganegaraan peserta didik diasumsikan peneliti berkaitan dan dibutuhkan ketika masa pembelajaran daring pandemi covid-19, karena selama belajar di rumah peserta didik lebih sering berinteraksi dengan orang tua sedangkan tenaga pendidik akan lebih sulit menanamkan karakter kewarganegaraan karena tidak bisa berhadapan langsung dengan peserta didik. sehingga dibutuhkan adanya kolaborasi dalam pembelajaran PPKn di sekolah dalam menanamkan karakter kewarganegaraan atau civic disposition dengan dukungan keluarga di rumah. Oleh sebab itu peneliti fokus pada

keterkaitan atau hubungan pendidikan interventif dengan civic disposition peserta didik pada sistem pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.

## METODE

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yang bersifat korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMPIT Nur Hidayah Surakarta dengan jumlah 176 peserta didik dan seluruh orang tua atau wali murid kelas VII SMPIT Nur Hidayah Surakarta sebanyak 176 orang tua atau wali murid. Sampel diambil secara acak atau disebut dengan *Random Sampling* diperoleh sejumlah 44 peserta didik beserta orang tuanya. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket dan wawancara sebagai studi pendahuluan. Uji persyaratan analisis yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Teknik analisis data adalah analisis korelasi *product moment*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian (X) dan (Y).

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian (X) dan (Y)

Statistics			
		Pendidikan Interventif	Civic Disposition
N	Valid	44	44
	Missing	0	0
Mean		82,39	111,93
Median		82,00	114,00
Mode		78	116
Std. Deviation		4,687	11,447
Variance		21,964	131,042
Range		19	49
Minimum		72	87
Maximum		91	136
Sum		3625	4925

Berdasarkan data yang diolah pada Tabel 1 maka deskripsi data ditunjukkan sebagai berikut: a) Variabel bebas (X1) merupakan pendidikan interventif, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dengan jumlah sampel sebanyak 44 responden, berikut hasil yang diperoleh; mean 82,39; standar deviasi sebesar 4,687; varian data 21,964; range atau rentang nilai sebesar 19; minimum sebesar 72; maximum sebesar 91, serta sum atau penjumlahan keseluruhan data sebesar 3625. b) Variabel terikat (Y) Civic Disposition Peserta Didik Pada Sistem Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19, pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dengan jumlah sampel 44 responden, hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut; mean 111,93; standar deviasi sebesar 11,447; varian data 131,042; range atau rentang nilai sebesar 49; minimum sebesar 87; maximum 136, serta sum atau penjumlahan keseluruhan data sebesar 4925.

### Data Variabel Pendidikan Interventif

Berdasarkan tabel 2 tentang distribusi frekuensi variabel pendidikan interventif didapatkan frekuensi tertinggi pada rentang nilai 78-80 sebanyak 13 responden dengan presentase 30%, sedangkan frekuensi terendah terdapat pada rentang nilai 72-74 dengan 2 responden dengan presentase 5%.

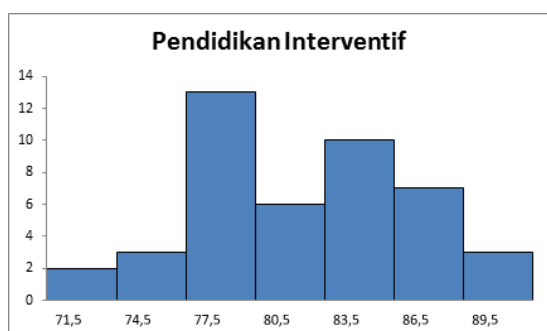
Dengan demikian dapat dikatakan bahwa frekuensi tertinggi sebesar 13 yang artinya ada 13 orang tua atau wali murid yang menjawab skor angket dengan jumlah skor 78-80 dan presentase 30%, sedangkan frekuensi terendah adalah 2 artinya ada 2 orang tua atau wali murid yang menjawab skor angket dengan jumlah skor 72-74 yang dihitung berdasarkan skala likert.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kumulatif

No	Kelas Interval	F	F <	F >	%
1.	72-74	2	2	44	5%
2.	75-77	3	5	42	7%
3.	78-80	13	18	39	30%
4.	81-83	6	24	26	14%
5.	84-86	10	34	20	23%
6.	87-89	7	41	10	16%
7.	90-92	3	44	3	7%

Distribusi frekuensi data pendidikan interventif digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1 Distribusi data pendidikan interventif



Berdasarkan gambar 4.1 grafik histogram, menunjukkan bahwa pada interval 77,5 memiliki frekuensi tertinggi yaitu 13 responden dan nilai tertinggi berada pada interval 89,5 memiliki

frekuensi 3 responden sedangkan untuk nilai terendah pada interval 71,5 memiliki frekuensi 2 responden.

**Data Variabel Civic Disposition**

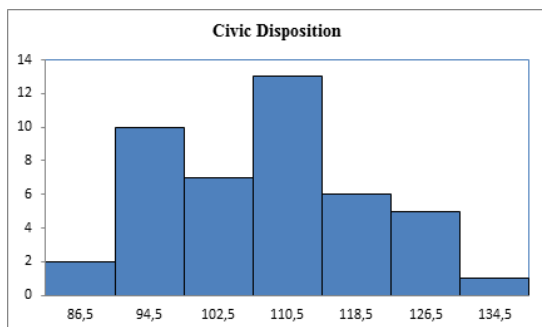
Berdasarkan data pada tabel 3 distribusi frekuensi variabel civic disposition peserta didik pada sistem pembelajaran daring didapatkan frekuensi tertinggi pada rentang nilai 111-118 sebanyak 13 responden dengan presentase 30%, sedangkan frekuensi terendah terdapat pada rentang nilai 135-142 dengan 1 responden dengan presentase 2%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa frekuensi tertinggi sebesar 13 yang artinya terdapat 13 peserta didik yang menjawab skor angket 111-118 dan presentase sebesar 30%, sedangkan frekuensi terendah adalah 1 artinya ada 1 peserta didik yang menjawab skor angket dengan jumlah 135-142 yang dihitung berdasarkan skala likert.

Tabel 3 Distribusi frekuensi kumulatif

No	Kelas Interval	F	F <	F >	%
1.	87-94	2	2	44	5%
2.	95-102	10	12	42	23%
3.	103-110	7	19	32	16%
4.	111-118	13	32	25	30%
5.	119-126	6	38	12	14%
6.	127-134	5	43	6	11%
7.	135-142	1	44	1	2%

Distribusi frekuensi data Civic Disposition digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. Distribusi data Civic Disposition



Berdasarkan gambar 1 grafik histogram, menunjukkan bahwa pada interval 110,5 memiliki frekuensi tertinggi yaitu 13 responden dan nilai tertinggi berada pada interval 134,5 memiliki frekuensi 1 responden sedangkan untuk nilai terendah pada interval 86,5 memiliki frekuensi 2 responden.

**Hasil Uji Prasyarat**

Pada penelitian ini peneliti akan mencari hubungan antara variabel X pendidikan interventif dengan variabel Y yaitu civic disposition.

Perlu dilakukan uji prasyarat sebelum dilakukan analisis akhir atau uji hipotesis. Uji prasyarat dalam penelitian ini terdiri dari uji linearitas, uji normalitas.

Uji linearitas memiliki tujuan agar diketahui apakah terdapat hubungan yang linear antar variabel atau tidak. Hasil uji linearitas variabel (X) pendidikan interventif dengan variabel (Y) civic disposition peserta didik pada sistem pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 4 Hasil Uji Linearitas Civic Disposition

Nilai signifikansi dapat diketahui pada tabel 1, variabel pendidikan interventif dan civic disposition peserta didik pada sistem

pembelajaran daring di masa pandemi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Civic Disposition Peserta	3433,662	16	214,604	2,632	,013
(Combined)					
Linearity	1080,461	1	1080,461	13,253	,001
Deviation from Linearity	2353,202	15	156,880	1,924	,067
Within Groups	2201,133	27	81,523		
Total	5643,795	43			

covid-19 sebesar 0,001 yang berarti kurang dari 0,05 (0,001 < 0,05). Jadi dapat dinyatakan bahwa variabel (X) dan variabel (Y) memiliki hubungan linear.

**Uji Normalitas**

Data yang dianalisis apakah berdistribusi normal, diuji dengan uji normalitas.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

	Pendidikan Interventif	Civic Disposition Peserta Didik Pada Sistem Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19
N	44	44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	82,39
	Std. Deviation	4,687
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,106
Negative	Negative	-,089
	Kolmogorov-Smirnov Z	,703
Asymp. Sig. (2-tailed)	,707	,828

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas, pada penelitian baik variabel (X) dan (Y) telah memenuhi bahkan di atas nilai sig ≥ 0,05. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat

pada tabel 4.5. dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel (X) sebesar 0,707, sedangkan nilai signifikansi untuk variabel (Y) sebesar 0,828. Kedua variabel (X) maupun (Y) hasil perhitungannya melebihi dari 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa sampel-sampel pada penelitian ini berdistribusi normal.

**Pengujian Hipotesis**

Teknik yang digunakan dalam menganalisis ada atau tidaknya hubungan antara pendidikan interventif (X) dengan civic disposition peserta didik pada sistem pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 (Y) adalah dengan korelasi pearson product moment. Korelasi Product Moment adalah alat uji statistik untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel.

Tabel 6 Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

		Correlations	
		Pendidikan Interventif	Civic Disposition Peserta Didik Pada Sistem Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19
Pendidikan Interventif	Pearson Correlation	1	.438**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	44	44
Civic Disposition Peserta Didik Pada Sistem Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19	Pearson Correlation	.438**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	44	44

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai r hitung yang diperoleh sebesar 0,438. Dalam menentukan r tabel dapat dilihat pada tabel r (*Pearson ProductMoment*) dengan

cara menguji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan nilai n = 44. Jadi nilai r tabel yang diperoleh sebesar 0,297.

Hasil pengujian r hitung > r tabel (0,438 > 0,297), sehingga Ho ditolak. Dengan demikian berarti terdapat hubungan antara pendidikan interventif dengan civic disposition peserta didik pada sistem pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 dengan tingkat hubungan yang sedang (positif) yaitu 0,438. Positif artinya hubungan antara variabel X dan Y searah, maka semakin orang tua atau wali murid menerapkan pendidikan interventif (semakin orang tua berperan serta dalam pendidikan anaknya terutama dalam menamkan karakter pada anak), maka civic disposition (karakter kewarganegaraan) pada peserta didik akan semakin baik. Dengan kata lain baik buruknya civic disposition (karakter kewarganegaraan) peserta didik pada sistem pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 berhubungan dengan tingkat pendidikan interventif yang diterapkan orang tua atau wali murid.

Berdasarkan hasil pengujian r hitung > r tabel (0,438 > 0,297), jadi Ho ditolak berarti: Ada hubungan positif yang sedang antara pendidikan interventif dengan civic disposition peserta didik pada masa pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}$$

$$\sqrt{1-r^2}$$

Keterangan:

*t*hitung : Uji signifikansi  
 R : Koefisien korelasi  
 N : Jumlah sampel

Apabila nilai *t* hitung > *t* tabel maka koefisiennya berarti (signifikan). Apabila nilai *t* hitung < *t* tabel maka koefisien korelasinya tidak berarti (tidak signifikan). Lihat tabel rangkuman hasil uji korelasi yang telah dibuat di bawah ini.

Tabel 4 Rangkuman Hasil Uji Korelasi Product Moment

N	R	t tabel	t hitung	Ket
44	0,438	1,684	3,158	Signifikansi

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa nilai *t* hitung > *t* tabel atau (3,158 > 1,684) yang artinya ada hubungan yang signifikan secara statistik.

Pendidikan interventif merupakan kemampuan orang tua dalam mendidik anaknya yang diwujudkan dengan perlakuan dan peran serta orang tua dalam berperan membentuk karakter anak, orang tua termasuk bagian dalam keberhasilan pendidikan anak, khususnya pendidikan karakter atau pendidikan moral, dimana orang tua berperan membina secara langsung dan tidak langsung dalam pendidikan di rumah, sekolah, dan masyarakat.

. Program sekolah yang melibatkan orang tua dalam pendidikan anaknya merupakan bentuk kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah dalam

penyelenggaraan penanaman karakter dan moral bagi peserta didik. Sekolah memiliki peranan strategis menurut Ida Rohayani (2010:2) yaitu dalam menanamkan karakter, namun kenyataannya sekolah tidak dapat melakukannya sendirian, sehingga keluarga memiliki peran cukup besar terutama orang tua karena merupakan guru pertama bagi anaknya dan unsur yang langgeng berpengaruh.

Orang tua dari peserta didik perlu diberikan informasi dan pemahaman betapa pentingnya peran mereka dalam pendidikan anaknya, terlebih pada kondisi pandemi covid-19 yang mengharuskan pembelajaran jarak jauh atau secara dalam jaringan, dimana lebih sering terjadi interaksi dan komunikasi orang tua dan anak ketika di rumah. Bentuk-bentuk kegiatan kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa di SMPIT Nur Hidayah yaitu Forum Orang Tua Murid dan Guru (FOMG) kelas dan Forum Orang Tua Murid dan Guru (FOMG) paralel. FOMG kelas merupakan sarana komunikasi guru dengan orang tua peserta didik dalam forum satu kelas, kegiatan ini dilaksanakan satu semester sebanyak dua kali. Dalam forum ini terdapat penyampaian informasi menyeluruh dari guru yaitu wali kelas kepada orang tua mengenai perilaku peserta didik, perkembangan peserta didik dan permasalahan peserta didik dalam proses

pembelajaran, tidak menutup kemungkinan apabila ada guru mata pelajaran yang berkepentingan untuk masuk di forum tersebut untuk ikut menyampaikan perilaku dan perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran mata pelajaran tertentu. Sedangkan FOMG paralel merupakan sarana komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik yang sifatnya lebih besar daripada FOMG kelas, karena yang terlibat di dalamnya adalah orang tua atau wali murid kelas VII, VIII,

IX. FOMG Paralel bertujuan untuk memberikan informasi maupun pengetahuan kepada orang tua atau wali murid mengenai kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, mengenai program sekolah. Dalam FOMG paralel terdapat kegiatan yang mendatangkan narasumber yang berkompeten dalam bidang parenting dan penanaman karakter peserta didik, tentunya berkaitan juga dengan karakter kewarganegaraan, kegiatan ini disebut dengan seminar parenting. Seminar parenting bertujuan untuk memaksimalkan sinergisitas orang tua dan guru untuk mendidik peserta didik serta menanamkan kesadaran bagi orang tua atau wali murid betapa pentingnya peran serta mereka dalam mendidik pendidikan anaknya terutama dalam pembentukan karakter peserta didik.

Menurut guru mata pelajaran PPKn kelas VII SMPIT Nur Hidayah Surakarta

bahwa pada kondisi pembelajaran dalam jaringan (daring) guru membutuhkan bantuan kerjasama dengan orang tua dalam penanaman sikap atau karakter. Hal ini sejalan dengan pendapat Ida Rohayani (2010: 13) yakni keterciptaan pembentukan good character salah satunya adalah menempatkan orang tua sebagai partner dalam pendidikan karakter

dan nilai. Mata pelajaran PPKn terdapat tiga kompetensi yaitu civic knowledge, civic skill dan civic disposition. Dalam penyampaian civic disposition atau karakter kewarganegaraan yang merupakan domain afektif tak kalah pentingnya dibandingkan dengan domain kognitif dan domain psikomotorik. Sehingga domain afektif juga perlu diperhatikan, yakni mengenai ranah sikap, dengan demikian perlu ditanamkan sikap atau watak kewarganegaraan pada peserta didik. Namun pada pembelajaran daring penanaman karakter kewarganegaraan menjadi tantangan bagi guru PPKn, sehingga perlunya kerjasama dengan orang tua peserta didik.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, artinya peran orang tua sangat penting sebagai pengarah, monitoring, dan memotivasi agar karakteristik kepribadian seperti pendapat di atas dapat terwujud dengan adanya program sekolah yang mengedepankan komunikasi orang tua dan peserta didik yang mengutamakan

pembentukan sikap dan karakter kewarganegaraan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPIT Nur Hidayah Surakarta, menunjukkan bahwa “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara Pendidikan Interventif dengan Civic Disposition Peserta Didik Pada Sistem Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Kelas VII SMPIT Nur Hidayah Surakarta”. Hal ini dibuktikan dengan pengujian  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel yaitu ( $0,438 > 0,297$ ). Hasil tersebut di peroleh dari pengujian kedua variabel ( $X$ ) dan variabel

( $Y$ ) yang diketahui pada variabel bebas ( $X$ ) pendidikan interventif skor tertinggi sebesar 91, skor terendah sebesar 72, mean 82,39 dan standar deviasi (simpangan baku) sebesar 4,687. Sedangkan variabel terikat ( $Y$ ) civic disposition peserta didik pada sistem pembelajaran daring masa pandemi covid-19, skor tertinggi sebesar 136, skor terendah sebesar 87, mean sebesar 111,93 dan standar deviasi (simpangan baku) sebesar 11,447. Dengan demikian dapat diketahui apabila pendidikan interventif meningkat maka akan meningkatkan civic disposition pada sistem pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 akan meningkat. Hal ini menguatkan Teori Ekologi Bronfenbrenner. Pada teori ini memandang bahwa adanya hubungan timbal balik antara individu dengan

lingkungan yang akan membentuk tingkah laku individu tersebut. Pada teori Ekologi Bronfenbrenner memandang keluarga termasuk dalam lingkungan mikrosistem, artinya keluarga khususnya orang tua dianggap sebagai agen sosial pada anak usia dini sampai remaja dalam membentuk karakter anak. Jadi jelas bahwa antara pendidikan interventif dan civic disposition atau karakter kewarganegaraan berkaitan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Teori Talcott Parson dalam teori ini mengatakan perilaku individu dapat dikembangkan ke dalam sistem sosial. Tindakan mana yang akan diambil oleh individu ditentukan oleh jenis motive dan nilai yang mendominasi dalam diri seseorang. Dalam struktur teori Talcott Parson untuk menghindari tindakan-tindakan negatif pada remaja perlu adanya penanaman norma, nilai-nilai dan budaya pada anak dari keluarga khususnya orang tua.

Hal ini senada dengan pendapat Dwi (Nunung, 2014: 66) yakni fungsi keluarga (1) pengaturan seksual, (2) reproduksi, (3) sosialisasi, (4) pemeliharaan, (5) penempatan anak di dalam masyarakat, (6) pemuas kebutuhan seseorang, (7) kontrol sosial. Dalam hal ini orang tua memiliki fungsi sosial artinya orang tua berperan penting dalam pembentukan individu yang bermoral.

Penelitian ini membahas tentang pendidikan interventif dan hubungannya dengan civic disposition peserta didik pada sistem pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Civic disposition pada penelitian ini fokus pada kompetensi dasar mematuhi norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan. Norma-norma yang terdapat pada kehidupan masyarakat meliputi norma agama, norma kesusiilaan, norma kesopanan dan norma hukum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif signifikan antara pendidikan interventif dengan civic disposition peserta didik pada sistem pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.

Implikasi penelitian ini yakni berhubungan dengan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya terutama dalam pembelajaran dalam jaringan yang sifatnya jarak jauh atau di luar lingkungan sekolah merupakan upaya untuk penanaman karakter kewarganegaraan atau civic disposition.

Dengan demikian diharapkan kerjasama dengan baik antara pihak sekolah dengan orang tua dalam mencapai tujuan pendidikan untuk kepentingan peserta didik. Terlebih lagi pada kondisi pandemi covid-19 yang mengharuskan adanya pembelajaran jarak jauh dengan sistem pembelajaran daring, di-

mana pihak sekolah membutuhkan bantuan orang tua untuk memonitoring, mendorong dan menanamkan nilai, sikap dan karakter kewarganegaraan. Sehingga dibutuhkan juga kesadaran orang tua untuk berpereran serta dalam melakukan fungsi sosial pada peserta didik.

### **KESIMPULAN**

Hasil yang didapatkan dibuktikan dengan data hasil penelitian yang diperoleh, perhitungan penelitian antara variabel X dengan variabel Y dengan perhitungan Korelasi Product Moment  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu ( $0,438 > 0,297$ ) yang menunjukkan hubungan positif. Kemudian ditunjukkan dengan uji signifikansi menggunakan uji keberatan (uji t) diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,158 > 1,684$ ), artinya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan interventif dengan civic disposition peserta didik pada sistem pembelajaran di masa pandemi covid-19. Hasil dalam penelitian ini menguatkan teori Ekologi Bronfenbrenner, bahwa adanya hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungan yang akan membentuk tingkah laku individu tersebut. Pada teori ini memandang keluarga termasuk dalam lingkungan mikrosistem, artinya keluarga khususnya orang tua dianggap sebagai agen sosial pada anak usia dini sampai remaja dalam membentuk karakter anak. Penelitian ini juga mendukung teori Teori Talcott Parson

dalam teori ini mengatakan perilaku individu dapat dikembangkan ke dalam sistem sosial. Dalam struktur teori Talcott Parson tindakan-tindakan yang dilakukan remaja perlu adanya penanaman norma, nilai-nilai dan budaya pada anak dari keluarga khususnya orang tua.

#### DAFTAR PUSTAKA

Muchtarom, M. (2012). Strategi penguatan nilai-nilai Pancasila melalui inovasi pembelajaran PKn berorientasi civic knowledge, civic disposition, dan civic skill di perguruan tinggi. *Pkn Progresif*, 7(2), 158897.

Mujahidah. (2015) Implementasi Teori Ekologi Bronfenbrenner Dalam Membangun Pendidikan Karakter Yang Berkualitas. *Lentera*, Vol 19: 171-185

Rohayani, I., Dzahiri, A. K., & Sapriya, S. (2010). Pengaruh proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan pendidikan interventif terhadap karakter warga negara muda. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 7(1).

Sri, Nunung. (2014). Dampak Pergeseran Peran dan Fungsi Keluarga Pada

Perilaku Menyimpang Remaja. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. 2(1), 2014.

Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal pendidikan profesi guru*, 1(1), 51-65.

Yayasan Tarakanita. 2015. *A Parents' Guide To Tarakanita Values Education Panduan Pendidikan Karakter Tarakanita Untuk Orang Tua SMP Kelas VII, VIII, IX*. Jakarta: PT. Grasindo Anggota Ikapi.